

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi se jelas-jelasnya kepada peneliti.

Menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.<sup>1</sup> Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun ke lapangan langsung mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, manafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 7.

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2004), 161.

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

(*Case Study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan siswa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>4</sup> Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.

Dengan adanya studi multi situs ini diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang pendidikan karakter pada Bahasa Jawa SDI Al Badar Ketanon dan SDI At Taqwa Dono.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama).

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 64.

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tempat dan lokasi penelitian adalah SDI Al Badar Ketanon yang terletak di desa Ketanon JL. Sultan Agung VI / 20A kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung, telp. (0355) 336603 email: *sdialbadar98@gmail.com*.<sup>6</sup> SDI Al Badar merupakan sekolahan yang cukup ternama dan besar di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dilihat dari hasil selama ini yang mana peserta didik sering ikut serta ajang lomba-lomba dan pulang membawa piala-piala. SDI Al Badar terkenal akan prestasinya dibidang akademik dan non akademis. Terbukti bahwa sekolah ini mampu membawa salah satu siswanya meraih juara Olimpiade matematika tingkat nasional. Peserta didiknya juga melebihi lembaga yang ada disekitarnya. Selain itu SDI Al Badar juga menyediakan koperasi sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didiknya.

Lokasi penelitian yang ke dua adalah SDI At Taqwa Dono yang terletak di Jln. Raya Dono Kec. Sendang Kab. Tulungagung. Telp. (0355) 331306 email: *sdiattaqwadonosendang@gmail.com*.<sup>7</sup> kedua, SDI At Taqwa ini meskipun tempatnya berada di sekitar dataran tinggi namun sekolahan ini merupakan salah satu sekolahan terpendang di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Meskipun lokasinya didesa namun kualitasnya tidak kalah dengan lembaga-lembaga yang lain, di desa Dono tetapi terletak di jln. Raya nya yang mana tempatnya sudah terlihat dari pinggir jalan. Output dari lembaga ini juga baik. Keberadaan SDI At

---

<sup>6</sup> Observasi SDI Al Badar diakses pada tanggal 7 April 2018

<sup>7</sup> Observasi SDI At Taqwa diakses pada tanggal 18 April 2018

Taqwa cukup diperhitungkan melihat masih banyaknya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut, tentunya karena beberapa pertimbangan dari orang tua yaitu adanya penekanan lebih pada pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan social situation (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>8</sup>

##### 1. Narasumber (informan)

Informan (*person*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>9</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara snowball sampling yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 90.

jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.<sup>10</sup>

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan pendukung: informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup atau telah sampai pada taraf “*redudancy*” artinya jika data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan dan dengan perhitungan meskipun jika ditambah lagi sampel baru tidak akan menambah informasi baru yang berarti.

## 2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa atau *activity* digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, aktifitas yang ditemukan ketika datang atau akan pulang, peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode ....*, 219.

sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

### 3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung.

Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah SDI Al Badar Ketanon yang terletak di desa Ketanon Jln. Sultan Agung VI / 20A kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Telp. (0355) 336603 Email: *sdialbadar98@gmail.com* dan tempat yang kedua adalah SDI At Taqwa Dono yang terletak di di Jln. Raya Dono Kec. Sendang Kab. Tulungagung. Telp. (0355) Email: *sdiattaqwadonosendang@gmail.com*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>11</sup>

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### 1. Observasi Terlibat (*Partisipan Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 222.

bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.<sup>13</sup>

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana di SDI Al Badar Ketanon Dan At Taqwa Dono Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

## 2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>14</sup> Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.<sup>15</sup>

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

- a) Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan.
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut

---

<sup>14</sup> Moleong, *Penelitian...*, 135.

<sup>15</sup> W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala sekolah, waka, dan guru di SDI Al Badar yaitu Ibu Maria selaku kepala Sekolah, Ibu Evi Erma selaku Waka dan Ibu Eri Sofia selaku guru kelas dan pelajaran Bhs Jawa dan SDI At Taqwa Dono yaitu Ibu Yuni Istifah selaku Kepala Sekolah serta Waka, Ibu Ruliana selaku guru pengampu Bhs Jawa dan Bapak Ahmad NurSanto selaku guru kelas V.

### 3. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. “Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

<sup>17</sup> Moleong, *Penelitian...*, 161.

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.<sup>18</sup> Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di SDI Al Badar Ketanon Dan At Taqwa Dono Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis teresa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal, dan analisis data lintas situs.

### **1. Analisis data situs tunggal**

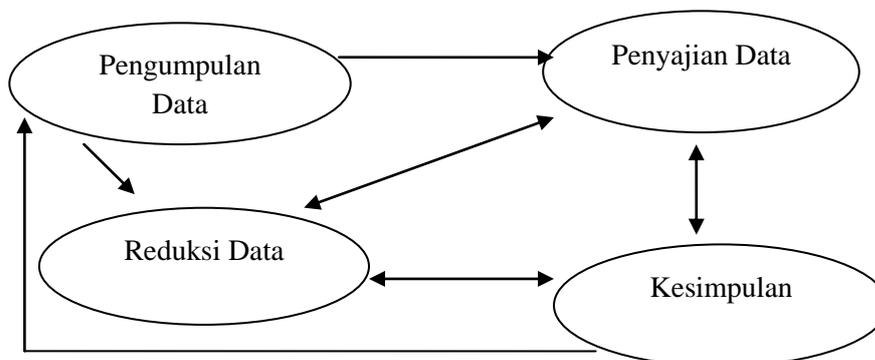
Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu SDI Al Badar, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses

---

<sup>18</sup> Mantja, Etnografi: *Desain...*, 69.

analisis data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari SDI At Taqwa .

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:<sup>19</sup>



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

a. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan menonjolkan pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajamkan data yang diperoleh.<sup>20</sup> Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan.

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun

<sup>19</sup>Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), 23.

<sup>20</sup>Matthew B. Milles, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

dokumentasi. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.<sup>21</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.<sup>22</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Penyajian data dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 91.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.<sup>23</sup>

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

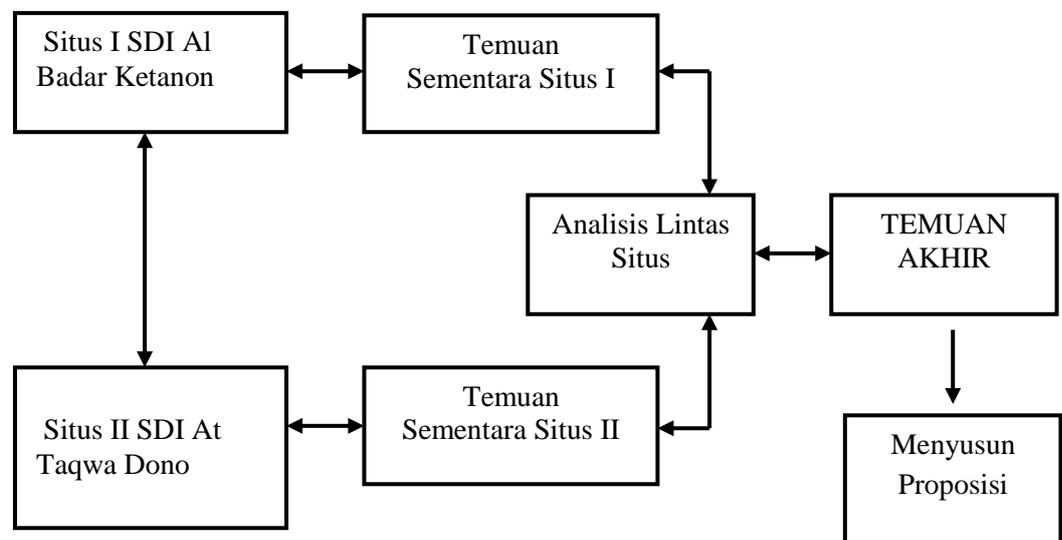
---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 91.

## 2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum analisis data lintas situs ini mencakup kegiatan sebagai berikut a) merumuskan analisis berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, c) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Alur Analisis Lintas Situs**

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam

penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>24</sup>

#### 2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian* ....., 270.

diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.<sup>25</sup> Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang di informasikan informan kepada peneliti.<sup>26</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

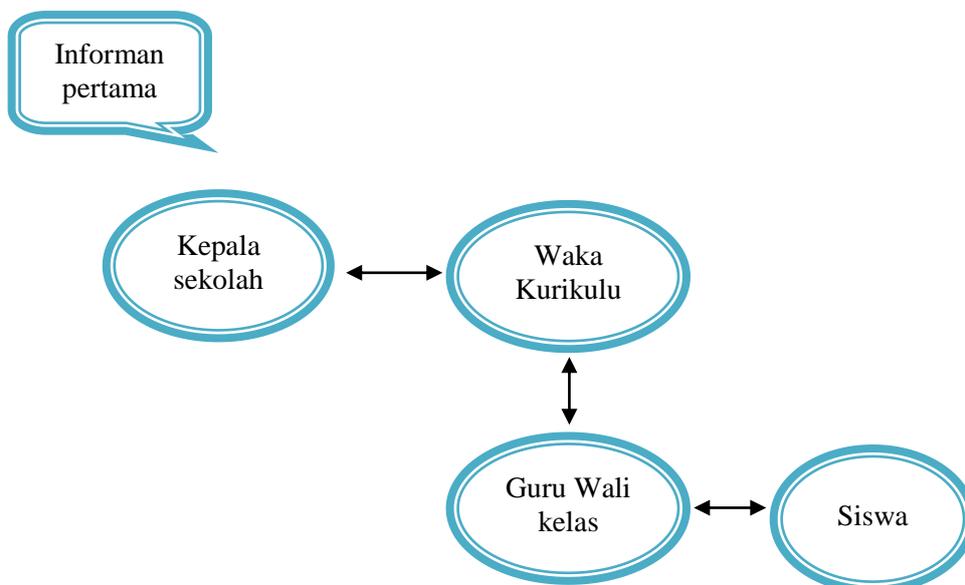
#### a. Triangulasi Sumber

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>27</sup> Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di SDI Al Badar Ketanon Kedungwaru dan SDI At Taqwa Dono Sendang Tulungagung. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar



**Gambar 3.3** Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

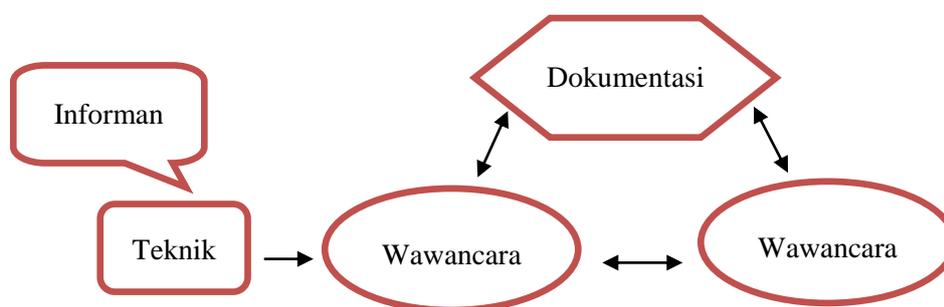
kurikulum, guru wali kelas, dan siswa SDI Al Badar Ketanon dan At Taqwa Dono Tulungagung.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>28</sup>

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.3** Triangulasi Teknik

<sup>28</sup> *Ibid.*, 274

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

#### 4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>29</sup> Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

---

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>30</sup>

Pada tahap pralapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan diantaranya dengan menggali isu-isu umum tentang SDI, mengkaji literatur/bahan pustaka yang relevan, menentukan objek penelitian yaitu SDI Al Badar dan SDI At Taqwa, dan diskusi dengan teman sejawat.

Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah: 1) konsultasi, wawancara, dan mengurus perizinan pada instansi yang berwenang; 2) penjajagan umum dengan observasi dan wawancara global (*grand tour* dan *mini tour*), untuk menentukan objek lebih lanjut; 3) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; 4) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan.

Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan yang dilakukan melalui *reduction*, *display*, dan *conclusion/drawing/verification* dari data tunggal dalam situs kemudian dilanjutkan analisa data lintas situs sebagaimana yang telah dibahas pada tahap analisis penelitian diatas.

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 170.